

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN
AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI KEUANGAN KOTA BUKITTINGGI**

*The Effect Of Presentation Of Regional Financial Statements And Accessibility Of
Financial Statements On The Use Of Financial Information In Bukittinggi City*

Dirga Nararya; Delvianti; Andre Bustari

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Email :dirganararya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Peyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Kuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuagan Kota Bukittinggi baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang diambil dari Badan Keuangan Kota Bukittinggi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini merupakan kantor badan keuangan kota Bukittinggi yang populasinya yaitu sebanyak 84 karyawan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang yang diambil melalui metode *total sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan Uji asumsi klasik mrnggunakan aplikasi *SPSS 25.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Peyajian Laporan Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Informasi Keuagan Kota Bukittinggi, Aksesibilitas Laporan Kuangan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Keuagan Kota Bukittinggi, Secara simultan Pengaruh Peyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Kuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Keuagan Kota Bukittinggi.

Kata kunci : Informasi Keuangan, Peyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of regional financial report presentation and financial report accessibility on the use of financial information in the city of Bukittinggi, either partially or simultaneously. The type of data used in this research is quantitative and qualitative data taken from the Bukittinggi City Financial Agency. The data source in this research is primary data. The population in this study is the office of the financial agency of the city of Bukittinggi with a population of 84 employees. The sample in this study amounted to 84 people who were taken through the total sampling method. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with the classical assumption test using the SPSS 25.0 application. The results showed that the effect of the presentation of regional financial statements partially has a significant positive effect on financial information for the city of Bukittinggi, the accessibility of financial reports partially has a significant negative effect on the use of financial information in the city of Bukittinggi, simultaneously the effect of the presentation of regional financial reports and accessibility of financial reports has a significant positive effect on Use of Financial Information for the City of Bukittinggi.

Keywords: Financial Information, Financial Statement Presentation, Accessibility.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia memberikan berkah tersembunyi bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena krisis ekonomi yang terjadi saat itu telah membuka jalan bagi munculnya sebuah reformasi total diseluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia. Reformasi inilah yang membawa sebuah perubahan terhadap sistem politik, sosial kemasyarakatan serta ekonomi sehingga menimbulkan tuntutan yang beragam terhadap pengelolaan pemerintahan yang baik. Salah satu dari agenda reformasi tersebut adalah diberlakukannya otonomi daerah dan sistem pengelolaan keuangan daerah. Dengan diberlakukannya otonomi daerah maka pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur daerahnya sendiri. Sehingga pemerintah daerah mempunyai tanggungjawab yang lebih besar untuk mendayagunakan potensi daerahnya masing-masing demi memajukan daerah tersebut Bandariy, dalam Waod Alnur (2016).

Menurut Sanjaya, dkk., (2014) adanya perkembangan sektor publik yang terjadi diIndonesia pada saat ini menimbulkan beberapa tuntutan mengenai penggunaan informasi keuangan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tuntutan tersebut meliputi perlu dilakukannya sebuah transparansi kepada publik serta pemerintah juga perlu melakukan pemberian informasi kepada publik yang didasarkan atas pemenuhan hak-hak publik seperti memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses informasi keuangan pemerintahan berupa laporan keuangan. Akan tetapi hal ini masih sulit terealisasi terutama diKota Bukittinggi. Sehingga laporan keuangan yang tidak aksesibel itu secara mudah menurunkan kualitas dari akuntabilitas laporan keuangan daerah.

Dalam upaya untuk mewujudkan pemerintah yang transparan dan akuntabel tentunya ada suatu jaminan bahwa segala informasi atau peristiwa penting yang menyangkut kegiatan pemerintah harus terekam dengan baik dalam suatu ukuranukuran yang jelas dan dapat diikhtisarkan melalui proses akuntansi ke dalam bentuk laporan keuangan, dimana kita dapat melihat segala yang terjadi didalam entitas tersebut. Ada dua tujuan yang diterima secara umum dari pelaporan tahunan pemerintah yaitu: *accountability* (akuntabilitas) dan *decision usefulness* (pengambilan keputusan).

Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah mengandung informasi yang menggambarkan kondisi keuangan pemerintah daerah dalam satu periode yang dilaporkan tiap tahun. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja bagi para penggunanya Saputra (2012). Oleh karena itu para pengguna informasi keuangan sangat membutuhkan informasi mengenai keuangan daerah. Karena dengan adanya informasi keuangan daerah yang dilaporkan oleh pemerintah daerah maka akan menuntut adanyaabtransparansi dan akuntabilitas. Untuk dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara (pusat dan daerah) adalah dengan melakukan reformasi dalam penyajian laporan keuangan yaitu pemerintah harus mampu menyediakan semua informasi keuangan yang relevan secara jujur dan terbuka kepada publik karena kegiatan pemerintah dalam rangka melaksanakan amanat atau tanggung jawab kepada masyarakat. Oleh karena itu

sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah maka, pemerintah harus menyediakan informasi keuangan melalui laporan keuangan, sehingga masyarakat dapat menilai kinerja pemerintahan.

Menurut Sanjaya, dkk. (2014) ketidakmampuan laporan keuangan dalam pelaksanaan penggunaan informasi keuangan, tidak saja disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, akan tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel bagi para pengguna potensial. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus meningkatkan aksesibilitas laporan keuangannya, tidak sekedar menyampaikan ke Pemerintah Kota Bukittinggi, tetapi juga menyediakan fasilitas kepada masyarakat secara luas atau pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan agar laporan keuangan dapat diperoleh dengan mudah.

Penggunaan informasi laporan keuangan daerah berkaitan dengan penilaian para pengguna laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas dan transparansi setiap laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah Sanjaya (2014). Penyajian laporan keuangan yang lengkap dan secara langsung tersedia dan aksesibilitas bagi pengguna informasi menentukan sejauh mana transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah sedangkan aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Kota Bukittinggi, Mengingat kota ini pada beberapa tahun terakhir mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK sejak tahun 2012 hingga 2018 (Pemuat Aryo Wibowo 2018). Opini WTP yang didapatkan oleh kota Bukittinggi mengenai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kriteria, Kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan. Sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang kedua penulis untuk melakukan penelitian di daerah ini tepatnya Kota Bukittinggi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka topik tentang pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah penting untuk diteliti mengingat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah tersebut berimbas kepada kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah serta peraturan pemerintah yang mewajibkan penyajian laporan keuangan secara lengkap dan mudah diakses oleh publik, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji **“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan informasi keuangan Kota Bukittinggi?
2. Apakah Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan informasi keuangan Kota Bukittinggi?

3. Apakah Penyajian Laporan keuangan dan Akseibilitas laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan informasi keuangan Kota Bukittinggi?

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Menurut Saputra dalam Waod Alnur (2016) Penggunaan informasi keuangan daerah berkaitan dengan penilaian para pengguna laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas dan transparansi setiap laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Akuntabilitas dan transparansi keuangan daerah adalah pertanggungjawaban pemerintah daerah berkenaan dengan pengelolaan keuangan daerah kepada publik secara terbuka dan jujur melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggapan bahwa publik berhak mengetahui informasi. Penggunaan informasi keuangan daerah penting dilakukan karena para pengguna dapat mengetahui kondisi keuangan suatu daerah dengan melakukan berbagai analisis.

Indikator Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Dalam Penelitian ini, pada Penggunaan Informasi Keuangan daerah terdapat 2 indikator, yaitu:

- a. Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah, dimana mengantisipasi adanya penyelewengan atau rekayasa dana oleh pihak bersangkutan, agar masyarakat juga dapat mengetahui apakah keuangan negara telah digunakan dengan semestinya atau tidak.
- b. Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Daerah, adalah penyampaian laporan pertanggung jawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntans pemerintahan yang telah diterima.

Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Menurut Ramadhani, dkk (2014) yang dikutip dalam *Governmental accounting Standard Board* (GASB, 1998) tujuan penyajian laporan keuangan sektor publik adalah untuk membantu memenuhi kewajiban pemerintah untuk menjadi akuntabel secara publik dan untuk membantu memenuhi kebutuhan para pengguna laporan yang mempunyai keterbatasan kewenangan, keterbatasan kemampuan atau sumber daya untuk memperoleh informasi dan oleh sebab itu mereka menyandarkan pada laporan sebagai sumber informasi penting. Untuk tujuan tersebut, pelaporan keuangan harus mempertimbangkan kebutuhan para pengguna dan keputusan yang mereka buat.

Indikator Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Dalam penelitian ini, pada Penyajian Laporan Keuangan digunakan 8 indikator, yaitu :

- a. Kelengkapan adalah dalam penyusunan Laporan keuangan disebuah institusi Pemerintah dituntut untuk menyusun laporan dengan lengkap sesuai dengan standar akuntansi.

- b. Ketepatan waktu adalah dalam sebuah laporan keuangan dituntut untuk menyelesaikan laporan tepat pada waktunya.
- c. Andial adalah sebuah Laporan Keuangan dituntut untuk jujur, tidak merubah, dan sesuai dengan transaksi yang seharusnya dsajikan.
- d. Dapat diuji adalah sebuah penyajian laporan keuangan harus dilakukan sebuah pengujian terhadap laporan keuangan agar terhindar dari kesalahan.
- e. Dapat dibandingkan adalah dalam sebuah penyajian laporan keuangan perlu dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya agar bisa melihat kinerja sebelumnya.
- f. Dapat menjadi sebagai tolak ukur adalah sebagai evaluasi dan koreksi dengan tahun sebelumnya.
- g. Bebas dari kesalahan adalah dalam istitut laporan keuangan diperlukan ketelitian dalam penyajian laporan agar laporan yang diberikan tidak ada kesalahan.
- h. Dapat dipahami adalah pemaham dalam penyajian laporan keuangan.

Aksesibilitas Laporan Keuangan

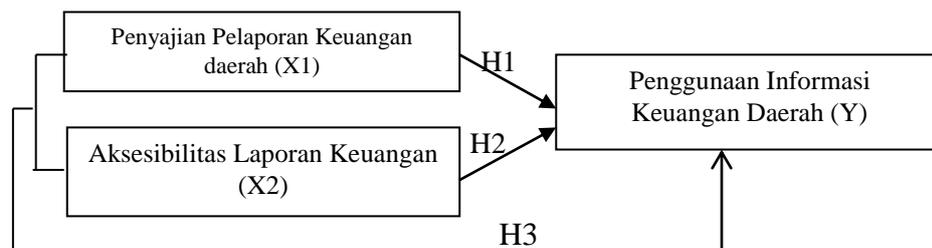
Menurut Hehanussa (2015) aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi stakeholder untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi stakeholder.

Indikator Aksesibilitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, pada Aksesibilitas Laporan Keuangan digunakan 3 indikator, yaitu :

- a. Terbuka dimedia massa adalah pengaksesan laporan keuangan yang bisa diakses oleh masyarakat sebagai kawalan agar terjadinya transparansi.
- b. Mudah diakses adalah pengaksesan Laporan kuangan mudah dilakukan melalui website yang terkait.
- c. Kesediaan informasi adalah ketersediaan informasi keuangan yang dapat memonitoring hasil yang telah dicapai

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 :** Diduga Bahwa Penyajian Laporan Keuangan Daerah Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi.
- H2:** Diduga Bahwa Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi
- H3 :** Diduga Bahwa Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Hubungan Aksesibilitas Laporan Keuangan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Riset Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan atau di lokasi penelitian untuk memperoleh data primer. Sedangkan untuk data sekunder di peroleh dari jurnal-jurnal atau laporan perusahaan.

2. Riset Kepustakaan (*library research*)

Studi Perpustakaan adalah upaya untuk pengelolaan data yang dilakukan penulis melalui buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang diisi atau dijawab oleh responden yakni Perangkat Badang Keuangan Pemerintah Kota Bukittinggi. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”(Sugiyono, 2011: 192). Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau dokumen. Menurut Sugiyono (2018 : 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain– lain.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018:35-36) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b) Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2017:8), Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan penelitian Indrianto (2013: 27). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang sebagian besar dikembangkan sendiri oleh peneliti, selebihnya mengadopsi dari kuisisioner Peggy Sande (2013) yang sebelumnya telah diuji tingkat validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan SPSS versi 25. Kuisisioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yaitu; penambahan dan pengurangan pernyataan mengenai penyajian laporan keuangan daerah dikarenakan kurang sesuai dengan indikator yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga mengembangkan pernyataan dalam variabel penggunaan informasi keuangan daerah.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna eksternal laporan keuangan pemerintah kota Bukittinggi yaitu pegawai Badan Keuangan Pemerintah Kota Bukittinggi berjumlah 84 orang, jadi total populasi dalam penelitian ini adalah 84.

2. Sampel Penelitian

Sampel dipilih berdasarkan metode total sampling. Total Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pertimbangan dalam penelitian ini didasarkan pada pengetahuan responden terhadap penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan. Adapun tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

Pegawai Pemerintah Kota Bukittinggi dipilih karena mereka bertanggungjawab untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang daerah telah dilakukan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku. Menggunakan laporan keuangan pemerintah untuk melakukan pengawasan. Pegawai Pemerintah Kota Bukittinggi yang dipilih adalah pegawai yang pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan keuangan daerah dan pernah ditugaskan melakukan pemeriksaan pengelolaan keuangan daerah.

Defenisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Penyajian Laporan Keuangan (X1)	1. Kelengkapan 2. Ketepatan waktu 3. Andal 4. Dapat diuji 5. Dapat dibandingkan 6. Sebagai tolak ukur 7. Bebas dari kesalahan 8. Dapat dipahami Sumber : Mahmudi 2016

2	Aksesibilitas Laporan Keuangan (X ₂)	1. Terbuka dimedia massa 2. Mudah diakses 3. Ketersediaan informasi Sumber : Mahmudi 2016
3	Penggunaan Infomasi Keuangan (Y)	1. Transparansi pengelolaan keuangan daerah 2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Sumber: Mahmudi 2016)

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan melakukan korelasi bivariate antara masing masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing masing indikator terhadap total skor konstuk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing masing indikator pertanyaan atau pernyataan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

Pengukuran *One Shot* hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,06$

Uji AsumsiKlasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk distribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan bukan statistik parametrik (Ali Muhson, 2015: 57). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, dengan melihat nilai Asymp Sig apabila nilai Asymp Sig $\geq 0,05$ maka berdistribusi normal, apabila Asymp Sig $\leq 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ali Muhson, 2015: 59)

4. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan mendeteksi adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residual antara variabel-variabel bebas yang dapat dideteksi melalui uji koefisien korelasi rank spearman dan grafik. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan grafik dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur H_3 . Menurut Agussalim Manguluang (2016:81) Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel x

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi secara serempak digunakan untuk mengetahui derajat ketergantungan secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* (Agussalim M, 2017), dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{(Y,Xn)} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji T (T-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2016:250),

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 di tolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- H_0 di terima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

2. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Distress* secara Simultan. Menurut Sugiyono (2016:257)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Valid

Descriptive Statistics

Variabel	Hasil
Penyajian Laporan Keuangan	Valid
Aksesibilitas Laporan Keuangan	Valid
Penggunaan Informasi Keuangan	Valid

2. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Variable Cronbach's Alpha	Rtabel	HASIL
1	Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1)	0.923	0.60	Reliabel
2	Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	0.879	0.60	Reliabel
3	Informasi Keuangan Daerah (Y)	0.803	0.60	Reliabel

Menurut Ghazali, dalam Woad Alnur (2016) realibilitat suatu konstruk variable dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Pada Tabel

di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1), Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) dan Variabel Informasi Keuangan Daerah (Y) lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa instrumen yang terdapat pada ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14043976
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.087
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) untuk variabel penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan dan informasi keuangan Kota Bukittinggi lebih besar atau sama dengan 5% (0,05) yaitu 0.200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	0.409	2.448
2	AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN	0.409	2.448

a. Dependent Variable: informasi Keuangan

nilai Tolerance untuk variabel X1 dan X2 adalah $0,409 > 0,10$. Sementara Nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai < 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Multikolonieritas antara variabel Independen.

3. Uji Linearitas

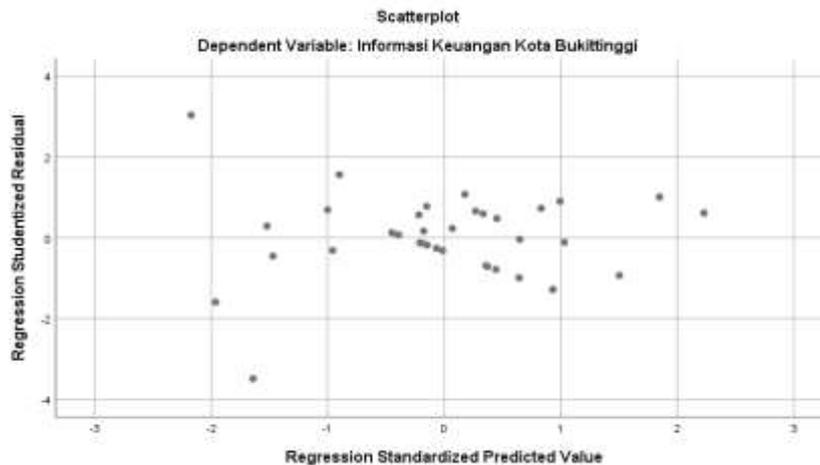
ANOVA Table				
			F	Sig.
Informasi Keuangan Kota Bukittinggi * Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan	Between Groups	(Combined)	4.839	.005
		Linearity	67.321	.000
		Deviation from Linearity	2.236	.083
	Within Groups			
Total				

Hasil Uji Linearitas pada tabel di atas diketahui nilai *sig.deviation from linearity* sebesar $0,083 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pengaruh Penyajian Laporan keuangan terhadap Informasi Keuangan Kota Bukittinggi.

ANOVA Table				
			F	Sig.
Informasi Keuangan Kota Bukittinggi * Aksesibilitas Laporan Keuangan	Between Groups	(Combined)	1.940	.081
		Linearity	16.429	.001
		Deviation from Linearity	.974	.512
	Within Groups			
	Total			

Hasil Uji Linearitas pada tabel di atas diketahui nilai *sig.deviation from linearity* sebesar $0,512 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pengaruh Penyajian Laporan keuangan terhadap Informasi Keuangan Kota Bukittinggi

4. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penggunaan informasi keuangan daerah berdasarkan masukan variabel independennya (penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan).

Metode Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.275	5.860		1.071	.292
	Penyajian Laporan Keuangan (X1)	.204	.056	.680	3.625	.001
	Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	.028	.118	.044	.236	.815

a. Dependent Variable: Informasi Keuangan Kota Bukittinggi (Y)

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 6,257 satuan menunjukkan harga konstan, dimana jika tidak ada variabel penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan yang mempengaruhi penggunaan informasi keuangan

daerah, maka nilai penggunaan informasi keuangan daerah (Y) adalah sebesar 6,257 Satuan.

2. Koefisien regresi variabel penyajian laporan keuangan daerah (X1) sebesar 0,204, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara laporan keuangan dengan informasi keuangan jika terjadi peningkatan variabel penyajian laporan keuangan daerah naik sebesar satu satuan maka akan meningkatkan penggunaan informasi keuangan daerah (Y) sebesar 0,204 satuan dengan anggapan variabel aksesibilitas laporan keuangan (X2) adalah 0 (Nol).
3. Koefisien regresi variabel aksesibilitas laporan keuangan (X2) sebesar 0,028 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel aksesibilitas laporan keuangan naik sebesar satu satuan maka akan meningkatkan penggunaan informasi keuangan daerah (Y) sebesar 0,028 satuan dengan anggapan bahwa variabel penyajian laporan keuangan daerah (X1) adalah 0 nol

2. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.482	3.231

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2), Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,511 yang berarti bahwa variabel dependen (penggunaan informasi keuangan daerah) mampu dijelaskan oleh variabel independen (penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan) sebesar 51,1% dan sisanya sebesar 48,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.275	5.860			1.071	.292
	Penyajian Laporan Keuangan (X1)	.204	.056	.680		3.625	.001
	Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	.028	.118	.044		.236	.815

. Dependent Variable: Informasi Keuangan Kota Bukittinggi (Y)

Dari tabel 4.10 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Bedasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variable penyajian laporan keuangan daerah memiliki t hitung 3,625 > t tabel 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti penyajian Laporan Keuangan Daerah Berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Penyajian Laporan Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi terbukti. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa H₁ diterima, dengan arti Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi

b. **Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan**

Bedasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variable Aksesibilitas Laporan Keuangan daerah memiliki t hitung $0,23 < t$ tabel $2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$ maka H_0 diditerima dan H_a ditolak. Ini berarti Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh Negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Aksesibilitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi tidak terbukti. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 Tolak, dengan arti Aksesibilitas Laporan Keuangan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi.

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.847	2	185.423	17.757	.000 ^b
	Residual	355.045	34	10.443		
	Total	725.892	36			

a. Dependent Variable: Informasi Keuangan Kota Bukittinggi (Y)

b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2), Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian menunjukkan hasil F hitung $17,757 > F$ tabel $3,27$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti Penyajian Laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, dengan arti Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi.

Pembahasan

1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Terhadap Informasi Keuangan Kota Bukittinggi

Bedasarkan Hasil Uji t untuk variable Penyajian Laporan Keuangan Daerah diperoleh nilai t hitung $3,625 > t$ tabel $2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansinya $< 0,05$. Maka H_a diterima (Imam Ghazali). Hal ini menunjukkan bahwa Penyajian Laporan Keuangan Daerah Berpengaruh signifikan terhadap Informasi Keuangan Kota Bukittinggi. Maka hal ini pada variable X berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial (Sugiyono, 2016)

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, maka hasil yang diperoleh adalah hipotesis pertama **diTerima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penyajian laporan keuangan daerah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan penggunaan informasi keuangan daerah oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ketika entitas pemerintah menyajikan laporan keuangan dengan baik maka hal tersebut dapat dinikmati atau dipergunakan

oleh para pengguna informasi keuangan. Ketika informasi keuangan pemerintah telah dipergunakan oleh para pengguna laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut bisa dinilai transparansi dan akuntabilitasnya oleh para pengguna laporan keuangan. Berarti laporan keuangan pemerintah telah mampu dipertanggungjawabkan kepada para pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Waode Alnur Mulia (2016) yang berjudul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Informasi Keuangan Daerah”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa Penyajian Laporan Keuangan Daerah berpengaruh parsial terhadap penggunaan Informasi Keuangan Daerah.

2. Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi

Bedasarkan Hasil Uji t untuk variable Aksesibilitas Laporan Keuangan diperoleh nilai t hitung $0,23 < t$ tabel $2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Imam Ghozali). Hal ini menunjukkan bahwa Aksesibilitas Laporan Keuangan Berpengaruh Negatif dan Tidak signifikan terhadap Informasi Keuangan Kota Bukittinggi. Maka hal ini pada variable X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial (Sugiyono, 2016)

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu Aksesibilitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, maka hasil yang diperoleh adalah hipotesis kedua **diTolak**. Ini berarti tidak baiknya aksesibilitas laporan keuangan, maka tidak baik juga penggunaan informasi keuangan daerah tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas laporan keuangan tidak mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penggunaan informasi keuangan daerah. Dalam hipotesis kedua ini, pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah maka dapat dikatakan bahwa tidak baik akses yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada pihak pengguna informasi keuangan maka tidak baik pula informasi tersebut dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pemerintah memberikan akses kepada publik maka pemerintah tidak memberikan tanggung jawab kepada publik untuk memberikan kemudahan dalam hal pengaksesan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Waode Alnur Mulia (2016) yang berjudul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Informasi Keuangan Daerah”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh parsial terhadap penggunaan Informasi Keuangan Daerah.

3. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi.

Bedasarkan diperoleh F hitung $17,757 > F$ tabel $3,27$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan secara simultan

terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Maka hal ini pada variable X berpengaruh signifikan terhadap Y secara Simultan. (Sugiyono, 2016).

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Informasi Keuangan Daerah, maka hasil yang diperoleh adalah hipotesis ketiga **diTerima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan maka akan berimplikasi terhadap peningkatan penggunaan Informasi Keuangan Daerah oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ketika entitas pemerintah menyajikan Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan dengan baik maka hal tersebut dapat dinikmati atau dipergunakan oleh para pengguna Informasi keuangan. Ketika Informasi Keuangan pemerintah telah dipergunakan oleh para pengguna laporan keuangan maka laporan keuangan dan aksesibilitas tersebut bisa dinilai transparansi dan akuntabilitasnya oleh para pengguna laporan keuangan. Berarti laporan keuangan dan aksesibilitas pemerintah telah mampu dipertanggung jawabkan kepada para pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dewan Nyoman Krisna Putra Sanjaya (2015) yang berjudul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Informasi Keuangan Daerah”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh Simultan terhadap penggunaan Informasi Keuangan Daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Penyajian laporan keuangan daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan informasi keuangan daerah. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Informasi Keuangan Kota Bukittinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $3,625 > t$ tabel $2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, Berarti laporan keuangan pemerintah telah mampu dipertanggung jawabkan kepada para pengguna laporan keuangan.
2. Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Informasi Keuangan Kota Bukittinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $0,23 < t$ tabel $2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$, Berarti hal ini menunjukkan bahwa ketika pemerintah memberikan akses kepada publik maka pemerintah tidak memberikan tanggung jawab kepada publik untuk memberikan kemudahan dalam hal pengaksesan laporan keuangan.
3. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukittinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung $17,757 > F$ tabel $3,27$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti laporan keuangan dan aksesibilitas

pemerintah telah mampu dipertanggung jawabkan kepada para pengguna laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas lagi sampel penelitian yaitu dengan mengambil sampel dari SKPD sebagai penyaji laporan keuangan agar data yang diperoleh dapat dibandingkan antara pengguna internal dengan pengguna eksternal laporan keuangan. Peneliti yang akan datang agar memperluas variabel yang diteliti, selain variabel yang diteliti sekarang , seperti pengawasa fungsional dan audit. Peneliti yang akan datang juga dapat menggunakan metode interview selain dengan kusioner untuk mendapatkan data yang lebih kredibel
2. Untuk Pemerintah dalam Aksesibilitas yaitu dalam pengaksesan Laporan Keuangan lebih terbuka kepada public.
3. Untuk akademis lebih menggali lagi mengenai Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah dengan cara membaca buku buku yang terkait.
4. Untuk masyarakat harus lebih kritis dalam menanggapi kegiatan tanggungjawab Badan Keuangan Terhadap public.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2016. Metodologi Penelitian, Universitas Ekasakti Press, Padang
- Ali Muhson. *Aplikasi Komputer*. Diklat :Universitas Negeri Yogyakarta
- Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Tegal: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BEFP, 2013
- Kartikahadi, Hans, dkk.2016.*Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*.Jakarta: IAI
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Ed. II. Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Nordiawan, Deddi. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: SalembaEmpat. 2010

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta. 2011
- Tanjung, Abdul Hafiz. *Akuntansi Pemerintahan Daerah Konsep Dan Aplikasi (Sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan)*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Aliyah, Siti dan Aida, Nahar. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8, no. 2. (2012) h. 1-14 Abdullah pemberian otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas sektor publik di Indonesia, 2010.
- Bandariy, Himmah. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada Kabupaten Eks Karesidenan Banyumas)* Universitas Diponegoro Semarang. 2011, pp. 1–28.
- Hamid. *Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah*. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* <http://akuntansi-pemerintahan.blogspot.com/2011/07/pengguna-laporan-keuangan-pemerintah.html> (30 Mei 2015)
- Hehanussa, Salomi J. “*Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon*”. *2nd Cbam Vol.2 No 1*. (2015) h. 82-91
- Mustofa, Anies Iqbal. “*Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pematang*” *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1 no. 1.(2012). h. 1-6
- Ramadhani, Yesi, dkk. “*Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Study Pada Provinsi Riau)*”. *JomFekon Vol. 1. no. 2*. (2014) h 1-1
- Sande Peggy. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. (2013)
- Sanjaya, dkk., adanya perkembangan sektor publik yang terjadi di Indonesia pada saat ini menimbulkan beberapa tuntutan mengenai penggunaan informasi keuangan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah, 2014
- Saputra, Ardi Rahmawan. “*Kajian Penggunaan Informasi Keuangan Daerah*”. *Accounting Analysis Journal*. Vol 1. No. 2 (2012) h 1-6 Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Ed. II; Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010
- Dewa Nyoman Krisna Putra Sanjaya, 2014, *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja*

Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng), Skripsi, Fakultas Ekonomi : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Fera Maydia Sari, (2015) *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kota Pekanbaru)*

Guasmin, Dan Dasa Febrianti (2019) *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Palu.*

Himmah Bandariy (2015) *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada Kabupaten Eks Karesidenan Banyumas)*

Indryani Malaum, 2018, *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Di Kabupaten Alor*, Skripsi, Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Kupang.

Nur Laila Yuliani, 2017. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*), Skripsi, Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Magelang.

Waode Alnur Mulia, 2016, *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Empiris Di Kota Baubau)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi : UIN Alauddin Makassar.

Salomi J. Hehanussa, (2015) *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon*

Wildan Andika Syaifullah (2016) *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Pengawasan Fungsional Dan Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik*

Yesi Ramadhani, 2014. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada Provinsi Riau)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Riau.

Ahmad, Iccank. Konsep Dan Prinsip Akuntansi Menurut Prespektif Islam. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ALLZVzWHeScJ:pendekar-ilmu.blogspot.com/2013/09/konsep-dan-prinsip-akuntansi-menurut_7.html+%&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id. (8 Juni 2015)

PemutAryo Wibowo 2018. "Bukittinggidapat 6 kali WTP berturut-turut dari BPK", "<http://bukittinggikota.go.id/berita/bukittinggi-raih-wtp-enam-kali-secara-berturut-turut>"